

## Kepemimpinan Komisaris Tingkat (Komting) Kelas A Angkatan 2024 Jurusan Pendidikan Sejarah FIS Unimed

Shindi Nurazizah Mutmainah<sup>1</sup>, Mutia Arini<sup>2</sup>, Imanuel Suranta Sembiring<sup>3</sup>, Masdiana Silvia Sinaga<sup>4</sup>, Flores Tanjung<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

E-mail: [azizahshindinur@gmail.com](mailto:azizahshindinur@gmail.com) <sup>1</sup> [mutiaarini5897@gmail.com](mailto:mutiaarini5897@gmail.com) <sup>2</sup> [imanuelsuranta14@gmail.com](mailto:imanuelsuranta14@gmail.com) <sup>3</sup> [masdianasinagasilvia24@gmail.com](mailto:masdianasinagasilvia24@gmail.com) <sup>4</sup> [flores\\_tanjung@yahoo.co.id](mailto:flores_tanjung@yahoo.co.id) <sup>5</sup>

### Article History:

Received: 05 Oktober 2025

Revised: 10 November 2025

Accepted: 20 November 2025

**Keywords:** *Kepemimpinan, Komisaris Tingkat, Kelas A 2024, Peran, Gaya*

**Abstract:** *Studi ini menyelidiki peran Komisaris Tingkat (Komting) dalam manajemen dan pengawasan Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan Kelas A Angkatan 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif, yang berarti pengumpulan data pada latar ilmiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai suatu fenomena yang diteliti, dengan fokus pada pemahaman terhadap makna yang dikonstruksi oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial yang mereka alami. Komting tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi kepada siswa tetapi juga memainkan peran penting dalam mengatur jadwal, mendorong siswa untuk berpartisipasi, dan menyelesaikan perselisihan di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan melakukan wawancara dengan komting dan siswa di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komting Kelas A 2024 memiliki peran strategis dalam menjaga komunikasi, menciptakan lingkungan belajar yang baik, dan mendorong persaudaraan siswa. Perbedaan pendapat, kurangnya partisipasi sebagian anggota, dan kesulitan untuk berkolaborasi dalam tugas kelompok adalah beberapa masalah yang dihadapi. Namun, komting dapat mengurangi perselisihan dan menjaga kekompakan kelas dengan gaya kepemimpinan yang partisipatif dan komunikatif.*

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mendorong sekelompok orang untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab untuk memberi arahan atau perintah; mereka juga bertanggung jawab untuk menumbuhkan semangat kelompok. Anggota dan pemimpin bekerja sama untuk meningkatkan kepemimpinan.

Pemimpin juga harus memperhatikan masalah kelompok. Seorang pemimpin harus dapat mencari solusi, menenangkan anggota tim, dan tetap adil saat menghadapi tantangan.

Kelangsungan kelas di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh Komisaris Tingkat, juga dikenal sebagai komite.

Komting bukan sekadar "ketua kelas" biasa dia memiliki tanggung jawab yang lebih luas. mulai dari berfungsi sebagai penghubung utama antara guru dan siswa, mengatur jadwal kuliah, menyampaikan informasi, dan membantu menyelesaikan masalah jika ada kesalahpahaman di kelas. Dengan kata lain, komting berfungsi sebagai pusat koordinasi yang memastikan kelas berjalan dengan baik.

Peran komting sangat terasa di Kelas A Angkatan 2024. Komting bukan hanya memberi tahu siswa tentang dosen, tetapi juga memastikan bahwa semua teman sekelas bekerja sama dengan baik. Komting biasanya adalah orang pertama yang menghubungi siswa dalam kasus-kasus seperti tugas kelompok, perubahan jadwal kuliah, atau bahkan konflik kecil. Perannya juga penting dalam mendorong teman-teman untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, menjaga kelas tetap teratur, dan menjaga suasana kelas tetap solid.

Karena itu, kepemimpinan komting Kelas A pada tahun 2024 menarik untuk dibicarakan. Bagaimana komting dapat memengaruhi suasana dan dinamika kelas secara keseluruhan dapat dilihat dari gaya kepemimpinan mereka, kesulitan yang mereka hadapi, dan strategi yang mereka gunakan.

Gaya kepemimpinan Komisaris Tingkat yang dilaksanakan di kelas membuat kelas menjadi kondusif dan solid, hubungan yang terjalin antar anggota kelas menjadi lebih harmonis.

## **LANDASAN TEORI**

Menurut (Arifin, dkk. 2017:143) Kepemimpinan adalah tentang mempengaruhi sikap dan perilaku bawahan sehingga mereka dapat bekerja sama sehingga terbentuk kolaborasi yang harmonis berdasarkan efisiensi dan efektivitas untuk mendapatkan data produktivitas kerja berdasarkan hasil yang telah ditentukan.

Menurut Robbins, kemampuan untuk mempengaruhi sebuah kelompok tertentu untuk mencapai tujuan dan visi yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi disebut kepemimpinan (Robbins P. Stephen, 2013). Menurut Robbins, manajemen dan pemimpin yang kuat memainkan peran penting dalam optimalisasi sebuah organisasi.

Sebagaimana dikutip oleh Fred E. Fieldler dan Martin M. Chammer, Dubin mendefinisikan kepemimpinan sebagai aktivitas dan kegiatan para penguasa dan pemegang keputusan dalam sebuah organisasi.

Menurut Rosalini Ginting (2012), kepemimpinan berbeda dengan pemimpin. Pemimpin ialah seseorang seperti komandan, ketua, kepala, dan sebagainya, dan kepemimpinan ialah kemampuan seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara kolektif.

Dalam bukunya "Kepemimpinan: Teori dan Praktik", Peter G. Northouse mendefinisikan kepemimpinan sebagai cara seseorang mempengaruhi sebuah kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Bass (1990), kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dengan mendorong mereka untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang baik tidak hanya menjadi pengarah, sumber inspirasi yang mendorong anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Untuk mencapai tujuan ini, pemimpin harus menghadapi tantangan dan membangun visi yang jelas.

1. Teori Kepemimpinan: Teori ini berakar dari teori Great Man dari abad ke-19, yang

---

berpendapat bahwa pemimpin memiliki bakat alami dan bahwa kualitas kepemimpinan ditentukan oleh sifat pribadi mereka. Ke-19 yang berpendapat bahwa para pemimpin "dilahirkan, bukan dibuat".

2. Teori Sifat Orang Besar, juga dikenal sebagai "Traits Great Men", menekankan bahwa sifat dan karakter pemimpin yang sukses dapat diidentifikasi. Salah satu karakteristik utama yang dianggap penting adalah kecerdasan tinggi, inisiatif, vitalitas, keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, kepekaan, kreativitas, dan keterlibatan sosial yang kuat.
3. Teori Psikologis Teori ini menekankan bahwa menciptakan dan mengembangkan sistem motivasi adalah tugas utama seorang pemimpin. Sistem ini akan mendorong bawahan mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi dan keinginan pribadi mereka. Pemimpin yang baik memperhatikan aspek psikologis manusia seperti pengakuan, martabat, status sosial, kepastian emosional, kebutuhan pribadi, semangat kerja, minat, dan perasaan bawahan.

Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan anggotanya untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan ini sangat penting karena mempengaruhi cara anggotanya bertindak.

Prasetyo (2006) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang ditunjukkan dalam tindakan seseorang yang memimpin untuk mendorong orang lain untuk bertindak sesuai keinginan mereka.

Menurut Mulyasa (2009) dalam Busro (2020:225), gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi pengikutnya.

Anggota tim bekerja, berinteraksi, dan merespons keputusan dan instruksi pemimpin. Gaya kepemimpinan adalah bagian penting dari proses kepemimpinan karena membantu membentuk lingkungan organisasi dan menentukan arah strategi yang akan diambil. Oleh karena itu, pemimpin harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi dan kebutuhan tim mereka agar mereka dapat mencapai hasil terbaik.

Gatto dalam Salusu (1996:194-195) membagi gaya kepemimpinan menjadi empat, yaitu:

1. Gaya direktif  
 Gaya pemimpin ini, pemimpin biasanya bertanggung jawab atas pengambilan keputusan penting dan terlibat penuh dalam pelaksanaannya. Pemimpin adalah pusat hampir semua aktivitas, jadi bawahan cenderung otoriter karena mereka tidak memiliki banyak ruang untuk kreativitas.
2. Gaya konsultatif  
 Pemimpin tidak terlalu otoriter dan lebih sering berinteraksi dengan anggota. Ia berfungsi sebagai pemberi arahan, mendorong, dan menyarankan cara untuk mencapai tujuan bersama.
3. Gaya Dasar kepercayaan  
 antara anggota dan pemimpin Pemimpin memberikan peluang staf untuk bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap berkomunikasi. Di dalam dengan cara ini, pemimpin mendengarkan, bekerja sama, dan mendukung dalam proses untuk membuat keputusan.
4. Gaya Delegatif  
 Dalam gaya ini, pemimpin memberi staf lebih banyak kebebasan untuk mengambil keputusan sendiri, sehingga keberhasilannya sangat bergantung pada staf. Pada kemampuan dan kesadaran bahwa setiap anggota bertanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi.

Pada pendekatan ini, pemimpin memberikan kebebasan kepada karyawan untuk mengambil keputusan sendiri, dengan kurangnya kontrol pemimpin. Akibatnya, keberhasilan organisasi sangat bergantung pada kemampuan karyawan dan rasa tanggung jawab mereka untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Hadiyanti (2015), ada tiga fungsi kepemimpinan, yaitu

- a. Peran pemberdaya untuk mendorong seseorang untuk menunjukkan bakat, kreatifitas, dan kecerdikan mereka untuk menyelesaikan apapun dan sesuai dengan prinsip yang telah disepakati.
- b. Peran pencarian alur untuk menetapkan visi dan misi yang telah ditentukan
- c. Peran penyelarasan untuk memastikan bahwa sistem, struktur, dan proses operasional organisasi mendukung pencapaian visi dan misi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif, yang berarti pengumpulan data pada latar ilmiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai suatu fenomena yang diteliti, dengan fokus pada pemahaman terhadap makna yang dikonstruksi oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial yang mereka alami (Moleong, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti tidak berusaha untuk mengubah atau memanipulasi kondisi yang ada, melainkan berusaha untuk menggambarkan situasi secara akurat sesuai dengan perspektif partisipan. Pendekatan kualitatif dipilih karena didukung oleh data lapangan yang dianggap cukup untuk menguraikan dan menganalisis temuan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan data secara jelas dan mudah dipahami berdasarkan temuan yang ditemukan di Kelas A 2024 Jurusan Pendidikan Sejarah.

Data dikumpulkan melalui tahapan observasi, wawancara langsung dengan Komisararis Tingkat, dan dokumentasi. Observasi adalah penelitian langsung ke Kelas A 2024 Jurusan Pendidikan Sejarah dan menyelidiki kejadian yang terkait dengan subjek penelitian yaitu Komisararis Tingkat nya. Selain itu, peneliti juga merumuskan instrumen wawancara, pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci peran komting (komisararis Tingkat) kelas A Stambuk 2024 dalam lingkungan kelas. Bagaimana Komisararis Tingkat dalam bertanggung jawab pada kelas, menertibkan kelas, dan dalam menyelesaikan masalah. . Untuk memastikan keaslian data, penulis juga melakukan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan penulis, Komisararis Tingkat (komting) Kelas A Stambuk 2024 menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang menekankan keterlibatan aktif seluruh anggota kelas dalam proses pengambilan keputusan. Komting tidak hanya menjadi penyampai informasi dari dosen kepada mahasiswa, tetapi juga berperan sebagai penghubung yang memastikan semua anggota kelas memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat. Setiap kebijakan atau persoalan yang menyangkut kepentingan bersama biasanya dibicarakan melalui musyawarah, baik dalam forum langsung maupun lewat media komunikasi kelas. Hal ini membuat mahasiswa merasa dihargai karena suara mereka turut dipertimbangkan, sehingga suasana kelas menjadi lebih terbuka, partisipatif, dan harmonis.

Salah satu kendala yang sering muncul dalam kepemimpinan komting adalah adanya mahasiswa yang kurang berperan aktif dalam tugas kelompok. Kondisi ini membuat beban kerja tidak seimbang, karena sebagian anggota harus mengerjakan tugas lebih banyak sementara yang lain tidak menunjukkan kontribusi. Situasi semacam ini bisa menghambat kerja sama tim serta

.....

mengurangi rasa kebersamaan di dalam kelas

Untuk mengatasi hal tersebut, komting memilih langkah dengan memindahkan mahasiswa yang bermasalah ke kelompok yang dinilai kurang kompak. Strategi ini dilakukan agar mahasiswa tersebut merasa terdorong untuk ikut berpartisipasi, sebab jika ia tetap pasif maka kelompoknya akan semakin tertinggal. Dengan demikian, diharapkan muncul rasa tanggung jawab dan kesadaran dari mahasiswa tersebut untuk lebih aktif bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Komting (komisaris tingkat) mengatakan beberapa hal tentang peran mereka dalam lingkungan kelas, di mana mereka memberikan bantuan kepada anggota kelas. Komting berfungsi sebagai penghubung antara dosen dan mahasiswa. Meskipun memiliki peran yang bermanfaat, komting juga menghadapi tantangan saat memimpin kelas. Anggota kelompok dapat memberi tahu komting jika anggota kelompok tidak melakukan tugas kelompok, dan komting akan menindak lanjuti anggota yang bermasalah.

Komting juga membantu menjaga kelas tetap teratur. Selain itu, komisaris tingkat menggunakan berbagai pendekatan untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang bersifat akademik dan non-akademik. Saat terjadi konflik di kelas, musyawarah hanya akan dilakukan dengan orang-orang yang bermasalah agar mereka memperbaiki diri mereka. Kelas A menunjukkan solidaritas dengan mengunjungi anggota kelas yang sakit untuk memperkuat hubungan kelas. Anggota kelas juga berpendapat bahwa komisaris Tingkat kelas A sudah melakukan tugasnya dengan baik. Komting kelas A selalu membantu anggota kelas dalam menyelesaikan tugas, informasi yang diberikan juga selalu tepat waktu.

## KESIMPULAN

Komting Kelas Reguler A memiliki peran strategis sebagai pengaruh dalam menjaga kedisiplinan dan sebagai penghubung utama dalam penyampaian informasi, kemampuan untuk membangun pengaruh ditunjukkan oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan.

Positif menghasilkan lingkungan belajar yang lebih teratur dan menyenangkan. Tampak bawah Komisaris Tingkat menekankan pentingnya sikap tanggung jawab selama wawancara. Meskipun ada masalah seperti teman yang tidak mau mengerjakan tugas, anggota kelas Angkatan 2024 mengapresiasi Upaya komting untuk meningkatkan kondisi kelas.

## DAFTAR REFERENSI

- Abijaya, S., Wildanu, E., & Jamaludin, A. (2021). Peranan Kepemimpinan dalam organisasi. *Jurnal Soshum Insentif*, 4(1), 17-26
- Candra, D. M. (2024). Teori dan Gaya Kepemimpinan Dalam Membentuk Karakter dan SDM yang Unggul. *Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 356-368.
- Febiana, A. R., & Wijaya, F. R. (2025). MENGURAI DEFINISI KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 4264-4276.
- Gultom, S., Darwin, D., Sinaga, O., & Sihombing, D. (2021). *Kepemimpinan: Teori & praktik*. Medan: Sang Pena
- Musaddad, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perspektif Teori Kepemimpinan Perilaku. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 1(1), 74-81.
- Musaddad, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perspektif Teori Kepemimpinan Perilaku. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 1(1), 74-81.
- Pramudya, A. A., Purnama, M. R., Andarbeni, N. S., Nurjayanti, P., & Anshori, M. I. (2023). Implementasi budaya kerja dan gaya kepemimpinan terhadap peningkatan kinerja
-

- karyawan. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 24-40.
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. Deepublish.
- Syafar, D. (2017). Teori kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 147-155.
- Tampubolon, M. (2022). Dinamika kepemimpinan. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 2(1), 1-7.